

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan penerbangan menjadi prioritas utama dalam proses operasi dan pelaksanaan kegiatan penerbangan baik di penerbangan sipil maupun penerbangan militer. Tercapainya penerbangan yang aman dan selamat atau *safety* dan *secure* tidak hanya diciptakan oleh penerbang (pilot) atau awak pesawat secara umum tetapi juga merupakan hasil kerjasama awak pesawat dengan banyak unsur yang mendukung terwujudnya operasi penerbangan yang aman (*flight security*) dan selamat (*flight safety*).

Jumlah penerbangan yang mengalami *accident* dan *incident* dikelompokkan secara umum kedalam empat penyebab utama yaitu: (a) disebabkan karena faktor teknik pesawat udara, (b) disebabkan karena faktor cuaca, (c) disebabkan karena faktor kelalaian manusia, dan (d) disebabkan karena faktor pendukung di darat dan bandar udara. Dari ke empat faktor penyebab tersebut tercatat hingga saat ini penyebab faktor kelalaian manusia (*human factor*) menempati posisi penyebab yang tertinggi. Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) mencatat, penyebab kecelakaan dan insiden penerbangan paling banyak sejak 2010 masih didominasi oleh faktor manusia atau *human error* hingga 67,12 persen, faktor teknis 15,75 persen, lingkungan 12,33 persen, dan fasilitas atau infrastruktur 4,79 persen (sumber: Media rilis KNKT 2016).

Penerbangan yang berjalan dengan aman dan selamat didukung oleh personil darat atau disebut *ground staff*. *Ground staff* dalam penerbangan sipil terdiri dari *ground handling*, AMT (*Aircraft Maintenance Technician*), GSE (*Ground Support Equipment*), divisi operasi penerbangan, dan unit pendukung lain seperti petugas darat administrasi dan petugas keamanan (*Aviation Security*).

Dalam penelitian ini membahas salah satu unsur dari pelaksanaan pendukung operasi penerbangan di darat yaitu divisi operasi penerbangan (*Flight Operation*). Kesiapan penerbangan yang terdiri dari kesiapan pesawat dan kesiapan awak pesawat. dalam hal ini berupa kesiapan pesawat dan kru pesawat

tidak lepas dari kesiapan dan hasil kerja divisi operasi penerbangan yang sesuai dengan prosedur keamanan dan keselamatan penerbangan. Divisi operasi penerbangan bisa memberikan kontribusi dukungan operasi penerbangan yang positif, sesuai dengan target dan sesuai dengan batas keselamatan penerbangan. Jika divisi operasi penerbangan yang didalamnya terdiri dari FOO (*Flight Operation Officer*) sebagai *flight dispatcher*, staf operasi darat, dan staf penjadwalan kru pesawat memiliki kesiapan personil, dan kemampuan personil yang memadai sesuai dengan regulasi keselamatan dan keamanan penerbangan. Dari sekian banyak faktor kesiapan personil tersebut adalah tentang kecukupan dan kenyamanan petugas divisi operasi penerbangan dalam bekerja dan menjalankan tugasnya. Saat divisi operasi penerbangan bekerja dengan kondisi lingkungan yang tidak baik dan tekanan, dan saat mereka bekerja dengan jumlah personil tidak memadai, atau saat waktu kerja yang melebihi batas waktu, maka mereka akan menghasilkan produk kerja dukungan operasi penerbangan yang tidak memadai, dan itu berdampak pada keamanan dan keselamatan penerbangan.

Dari uraian diatas maka analisa dari penelitian ini akan membahas tentang divisi operasi penerbangan dalam mendukung kegiatan operasi penerbangan, apakah terdapat kendala seperti: Apakah ada kendala yang dialami oleh divisi operasi penerbangan dan bagaimana cara mengatasinya.

Dalam penelitian ini fokus objek yang di observasi adalah pada divisi operasi penerbangan MTC (Merpati *Training Centre*) dalam mendukung operasi atau misi terbang pesawat latih di sekolah penerbang Merpati *Training Centre*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik memilih judul: **“Analisis Beban Kerja Unit Divisi Operasi Penerbangan Dalam Mendukung Misi Terbang Latih Sekolah Penerbang MTC (Merpati Pilot School) Yogyakarta”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar beban kerja atau *Workload* dari unit para personil Divisi Operasi Penerbangan Merpati *Training Centre* berdasarkan klasifikasi usia, masa kerja, jabatan, maupun tiap unit divisinya ?
2. Berapakah nilai beban kerja mental atau *Weighted Workload* yang tertinggi dan terendah pada para personil unit Divisi Operasi Penerbangan Merpati *Training Centre* ?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan pada unit Divisi Operasi Penerbangan di Sekolah Penerbang MTC dalam mendukung misi terbang pesawat latih.
2. Objek Penelitian merupakan personil langsung Divisi Operasi Penerbangan di Sekolah Penerbang MTC.
3. Karakteristik subjek penelitian berdasarkan klasifikasi, usia, masa kerja, jabatan dan tiap unit divisi.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat dirumuskan beberapa tujuan pembahasan. Adapun tujuan yakni sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya beban kerja atau *Workload* pada para personil Divisi Operasi Penerbangan yang berdasarkan klasifikasi, usia, masa kerja, jabatan dan tiap unit divisinya.
2. Mengetahui nilai beban kerja atau *Workload* yang tertinggi dan terendah pada para personil unit Divisi Operasi Penerbangan di Merpati *Training Centre* Jogjakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Membantu personil Divisi Operasi Penerbangan pada Sekolah Penerbang MTC untuk mengetahui beban kerja atau *Workload* dalam mendukung operasi penerbangan di Merpati Pilot *School*.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi petugas untuk mengetahui jumlah personil yang optimal pada Divisi Operasi Penerbangan dalam menjalankan tugas di operasi penerbangan Merpati Pilot *School*.
3. Memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap beban kerja atau *Workload* dan karakteristik personil, sehingga dapat memahami kondisi kerja personil itu sendiri.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian yang terdiri dari lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang kajian-kajian teoritis atau memuat uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian atau topik yang akan dianalisis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang subjek penelitian, metode pengumpulan data, langkah-langkah penelitian serta teknik analisisnya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil atau data yang didapat dari pengujian dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan atau pernyataan singkat hasil pembahasan, dan saran penulis dalam skripsi ini.